

PROPOSAL SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE AS-SAM'IYYAH ASY-SYAFAWIYYAH PADA
PEMBELAJARAN MUHADATSAH KELAS VII DI SMP DARUSSYAFI'AH PADA
TAHUN 2020/2021**



Oleh:

SITI MUNIROTUL LAILI MAGHFIROH

NIM : 16112110033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

**IMPLEMENTASI METODE AS-SAM'IYYAH ASY-SYAFAWIYYAH PADA
PEMBELAJARAN MUHADATSAH KELAS VII DI SMP DARUSSYAFA'AH PADA
TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan
Bahasa Arab

Oleh :

Siti Munirotul Laili Maghfiroh

NIM : 16112110033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI METODE AS-SAM'IYYAH ASY-SYAFAWIYYAH PADA
PEMBELAJARAN MUHADATSAH KELAS VII DI SMP DARUSSYAFA'AH PADA
TAHUN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 01 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing

ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd
NIPY. 2126038901

H. MAHBUB, M.Ag,
NIPY. 2114087201

PENGESAHAN

Skripsi saudari Siti Munirotul Laili Maghfiroh telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

08 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tim Penguji:

Ketua

MUHAMMAD ALAIKA NASHRULLOH

NIPY. 3150827098301

Penguji 1

Penguji 2

Anyes Lathifatul Insaniyah

NIPY. 3151807019201

Ahmad Mufarih Hasan Fadli

NIPY. 3151707068801

Dekan

Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

Ii

LOGO DAN HADIAH

LOGO :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.

(An-Nahl : 78)

HADIAH

Saya bersyukur kepada Tuhan bahwa saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat gelar Sarjana saya, semua berkat doa dan dukungan dari keluarga saya dan semua dosen pengajar bahasa Arab saya. Terima kasih khusus untuk suami dan anakku yang menyemangati dan mendoakan saya hingga saat ini, terima kasih kepada orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung pendidikan saya. Terima kasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing. Terimakasih kepada seluruh dewan guru di SMP Darussyafa'ah yang telah membantu dan mendukung hingga selesai. Dan terima kasih kepada seluruh tim yang membantu menyelesaikan skripsi ini, dan tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Data diri sebagai berikut

Nama Lengkap : Siti Munirotul Laili Maghfiroh

NIM : 16112110033

PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Arab

ALAMAT : Setai Genteng, Banyuwangi

ABSTRAK

Maghfiroh, Siti Munirotul Laili, 2020. Implementasi metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pembelajaran muhadatsah kelas vii di SMP Darussyafa'ah pada tahun 2020/2021. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing : H. Mahbub Nawawi, M.Ag,

Kata-kata kunci : Implementasi, Metode as-sam'iyah asy-syafawiyah, Pembelajaran Muhadatsah

Penelitian ini diangkat dari beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Darussyafaah. Diantaranya sebagai berikut: (1) Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab, ini disebabkan karena sebagian peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat sulit. (2) Adanya potensi peserta didik yang kurang maksimal karena belum tersedia media pembelajaran. (3) Factor latar belakang yang berbeda, peserta didik yang pendidikan akhir dari SD cenderung tidak minat belajar bahasa Arab, (4) Adanya factor lingkungan yang kurang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. (5) Kurangnya fasilitas sekolah untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pembelajaran muhadatsah, dan untuk mengetahui problematika pembelajaran muhadatsah melalui metode as-sam'iyah asy-syafawiyah, di SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi. Adapun peneliti menggunakan sumber data primen dan sekunder. Dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik pemeriksaan data teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kreadibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, ketekunan, pengamatan, observsi secara lebih mendalam, triangulasi, pembahasan oleh teman sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan melacak kesesuaian hasil.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pembelajaran muhadatsah di kelas VII Genteng Banyuwangi cukup menarik,

karena dipadukan dengan media yang memadai. Dalam pembelajaran tidak merasa jenuh dan membosankan. Namun pembelajaran bisa diterima dengan pemahaman. Penerapan metode ini memiliki dampak positif untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menunjang penguasaan mufradat, dan pelafalan yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada para nabi dan rasul yang paling mulia. Dan kepada keluarga dan para sahabat nabi dan seluruh umat manusia.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan dorongan semangat selama penulis menempuh studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc. M.E.I selaku rector Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Siti Aimah, SPd.I., M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ilham Nur Kholiq, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab.
4. H. Mahbub, M.Ag, selaku dosen pemimbing
5. Seluruh dewan guru di Setail Genteng
6. Bapak Muhammad Arumah, ibu Siti Juwariyah, dan Septiyani
7. Suami dan anak tercinta
8. Teman-teman prodi pendidikan bahasa Arab
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat peneliti panjatkan kecuali doa dan ucapan syukur, dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua karena mendapat jawaban dari Allah SWT.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap untuk menerima saran kritik dan kritik, atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini, peneliti meminta maaf.

Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat di masa yang akan datang. Amin, ya Tuhan Semesta Alam.

Blokagung, 01 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
Konteks Penelitian	3
Focus Penelitian	3
Tujuan Penelitian	3
Batasan Masalah	3
Manfaat penelitian	3
Definisi Istilah	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
Penelitian Terdahulu	5
Kajian Teori	8
Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
Pendekatan Penelitian	18
Lokasi Penelitian	19

Kehadiran Peneliti	19
Subjek Penelitian	19
Jenis dan Sumber Data	19
Teknik Pengumpulan Data	20
Teknik Pemeriksaan Data	22
Teknik Analisis Data	22
Tahapan-tahapan Penelitian	23
Sistematika Penulisan	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
Temuan Penelitian Dan Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	48
Kesimpulan	48
Saran	49
DAFTAR RUJUKAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : kerangka konseptual	28
Gambar 2 : struktur organisasi	56

DAFTAR TABEL

Jadwal 1 : penelitian terdahulu	11
Jadwal 2 : sarana dan prasarana	51
Jadwal 3 : jumlah guru	52
Jadwal 4 : jumlah siswa	54
Jadwal 5 : extra kulikuler	57

LAMPIRAN

Lampiran 1 : catatan lapangan, hasil wawancara Lampiran 2 : catatan lapangan, hasil kelas

Lampiran 3 : kurikulum pendidikan

Lampiran 4 : dokumen foto

Lampiran 5 :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Implementasi pembelajaran merupakan penerapan yang diajukan guru, guna menjalin hubungan dengan siswa-siswi pada saat berlangsungnya jam pelajaran. Secara sederhana, implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. (Nurdin , dan Usman, 2011) Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses pelaksanaan kedalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan (Mustofa , Syaiful, 2011). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari dua ratus juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi sebagai bahasa resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa mempunyai keistimewaan daripada bahasa-bahasa lainnya karena sekaligus telah menjadi bahasa agama Islam, bahasa sumber ajaran Islam, bahasa kitab suci Islam sehingga dengan demikian sangat erat kaitannya dengan kaum muslimin (Arsyad 2003:1). Bahasa Arab merupakan bahasa yang dijunjung tinggi dalam ranah agama dan Negara Indonesia sendiri. Ada empat komponen yang harus dikuasai, yakni maaharoh kalam, maharoh qiro'ah, maharoh kitabah, dan maharoh istima'. Muhadatsah merupakan salah satu aplikasi dalam maharoh kalam.

SMP Darussyafaah diikat oleh suatu program sekolah yang mewajibkan mahir dalam maharoh kalam. Namun, sebagian dari siswa-siswinya masih banyak yang belum memahami Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan sebelumnya, atau kondisi lingkungan yang berbeda.

Effendi (2009:129) mengungkapkan, proses kegiatan pembelajaran dikelas, mempunyai aspek komunikasi dua arah, yaitu antara pembicara dan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh : (1) kemampuan mendengarkan. (2) kemampuan mengucapkan. (3) penguasaan

(relative) mufrodat dan ungkapan yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan, dan pikirannya.

Dalam pembelajaran muhadatsah, seorang guru menjelaskan materi menggunakan Bahasa Arab. Sebagian siswa-siswi masih tanda tanya mengenai mufrodat yang disampaikan. Dan berujung pada sulitnya menjawab pertanyaan lisan dengan menggunakan Bahasa Arab. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam bahasa Arab. Hal ini dialami juga oleh sebagian peserta didik di SMP Darussyafaah yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukakn oleh peneliti di SMP Darussyafaah dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: (1) Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab, ini disebabkan karena sebagian peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat sulit. (2) Adanya potensi pesert didik yang kurang maksimal karena belum tersedia media pembelajaran. (3) Factor latar belakang yang berbeda, peserta didik yang pendidikan akhir dari SD cenderung tidak minat belajar bahasa Arab, (4) Adanya factor lingkungan yang kurang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. (5) Kurangnya fasilitas sekolah untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran bahasa Arab yaitu metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah. Metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah atau metode audiolingual adalah suatu metode yang mengutamakan latihan pendengaran dan ucapan, kemudian baru latigan bacaan dan tulisan, didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajarn bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. (Palinto , Ayu Lestari, 2019)

Dari keterangan di atas peneliti tergiur untuk untuk mengangkat hambatan tersebut menjadi bahan penelitian, dengan bagaimana menerapkan pembelajaran muhadatsah melalui metode as-sam'iyyah sy-syafawiyyah sebagai bentuk solusi yang tepat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pada pembelajaran muhadatsah di SMP Darussyafa'ah ?
2. Apakah problematika dalam implementasi metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pada pembelajaran muhadatsah di SMP Darussyafa'ah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pada pembelajaran muhadatsah di SMP Darussyafa'ah.
2. Untuk mengetahui problematika dalam implementasi metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pada pembelajaran muhadatsah di SMP Darussyafa'ah.

D. Batasan Masalah

1. Peneliti membatasi skripsi ini tentang implementasi metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pada pembelajaran muhadatsah di SMP Darussyafa'ah.
2. Peneliti membatasi skripsi ini tentang problematika dalam implementasi metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pada pembelajaran muhadatsah di SMP Darussyafa'ah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Memberikan pengalaman dalam bidang pengajaran Bahasa Arab, sebelum nantinya terjun langsung dalam dunia pendidikan.
 - b. Menambah wawasan keilmuan mengenai problem melalui metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pada pembelajaran muhadatsah.
 - c. Menambah wawasan keilmuan mengenai evaluasi melalui metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pada pembelajaran muhadatsah.
2. Manfaat bagi lembaga sekolah yang diteliti

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan langkah kedepannya sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran muhadatsah pada sekolah tersebut.

3. Manfaat bagi IAIDA

Diharapkan dapat memberikan nilai plus kepada kampus Institut Agama Islam Darussalam terhadap masyarakat.

4. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Memberikan gambaran mengenai pembelajaran muhadatsah terhadap siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi yang akan penulis teliti, maka akan diuraikan kata demi kata dan selanjutnya akan disimpulkan dalam definisi istilah yang dimaksud:

1. Menurut Hamzah B. Uno (2009:54) Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang / didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.
2. Pembelajaran muhadatsah merupakan salah satu materi yang diajarkan secara terpadu dari keseluruhan materi yang ada dalam bahasa Arab.
3. metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara (Palinto, Ayu Lestari, 1989).
4. SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan dan Dakwah Sosial Raudlatut Thalabah.

Dengan demikian definisi istilah dari “ Implementasi Metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah Pada Pembelajaran Muhadatsah kelas VII di SMP Darussyafaah Pada Tahun 2020-2021” adalah mempraktekkan suatu metode dengan mendengarkan kemudian berbicara (*as-sam'iyah asy-syafawiyah*) dalam suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja pada mata pelajaran bahasa Arab di salah satu lembaga pendidikan, yakni SMP Darussyafaah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan Implementasi Metode as-Sam'iyah asy-Syafawiyah Pada Pembelajaran Muhadatsah Kelas VII di SMP Darussyafaah.

1. Skripsi Hastang Nur Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone “Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Muhadatsah dalam meningkatkan hasil belajar Maharah Kalam siswa. Hasil penelitian tersebut adalah 1) pada tahap ini proses pembelajaran dengan metode Muhadatsah diawali dengan penambahan kosakata baru, latihan teks muhadatsah pada unsur morfologinya, contoh pelafadzan dan intonasi oleh guru, dan latihan bercakap-cakap secara berulang-ulang.2) peningkatan hasil belajar maharah kalam melalui penerapan metode Muhadatsah dapat terlihat pada kemampuan sebagian besar peserta didik bercakap bahasa Arab dengan menggunakan mufrodat baru, lancer, fasih dari segi makharijul huruf, bercakap dengan intonasi yang tepat serta dengan morfologi yang sesuai. 3) hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 78 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 82%. Penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian yang akan kami kaji, yakni dengan pembelajaran muhadatsah. Namun, perbedaannya yakni pada penelitian kami “ pembelajaran muhadatsah dengan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah”.
2. Skripsi Izzatun Nisa' Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Elektik Permainan “ Tebak Tepat Pasanganmu “ Pada Peserta Didik Kelas XI IPA-2 MAN KENDAL”. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I adalah 70,84 dan pertemuan kedua adalah 74,59, maka diperoleh rata-rata siklus I adalah 72,71. Sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II adalah 80,03 dan pertemuan kedua adalah 86,86, maka diperoleh rata-rata siklus II adalah 83,43. Sehingga terjadi peningkatan

dari siklus I ke siklus II sebesar 14,75%. Hasil analisis data nontes berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal”.

3. Skripsi Ika Fitriana Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “ Pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)” . Hasil penelitian menunjukkan : (1) Proses pelaksanaan pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal terdiri dari beberapa tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada tahap pembukaan berisi salam pembuka oleh ustadz dan ustadzah, menanyakan kabar berdo’a, dan mengabsen. Pada kegiatan inti berisi mudzkaroh, penambahan satu kosakata baru, dan setiap santri putri diminta untuk membuat kalimat serta berlatih berbicara menggunakan kosakata baru. Pada tahap evaluasi, ustadz/ustadzah memberikan tanggapan terhadap kalimat-kalimat yang telah dibuat oleh para santri putri. Pada penutup berisi do’a dan salam penutup. (2) kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran muhadatsah adalah “ cukup sesuai “ karena 91,67% subyek penelitian telah dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dan hasil evaluasi belajar cukup tinggi yaitu 7,0833 untuk kelas I dan 7,541 untuk kelas 2.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hastang Nur	<i>Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik</i>	1. Sama-sama penerapan muhadatsah 2. Sama-sama mengambil mata pelajaran bahasa Arab	1. Peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan hasil belajar maharah kalam, sedangkan peneliti meneliti tentang pembelajaran

				<p>muhadatsah melalui metode as-sam'iyah as-syafawiyya.</p>
2.	Izzatun Nisa'	<p><i>Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Elektik Permainan “Tebak Tepat Pasanganmu” Pada Peserta Didik Kelas XI IPA-2 MAN KENDAL</i></p>	<p>1. Sama-sama pada kemampuan berbicara</p> <p>2. Sama-sama mengambil mata pelajaran bahasa Arab</p>	<p>1. Peneliti terdahulu meneliti menggunakan metode elektik, sedangkan peneliti meneliti dengan menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyyah</p> <p>2. Peneliti terdahulu menggunakan objek di MAN KENDAL, sedangkan peneliti menggunakan objek di SMP Darussyafaah</p> <p>3. Peneliti terdahulu meneliti pada subjek peserta didik kelas XI</p>

				IPA-2, sedangkan peneliti meneliti pada subjek seluruh peserta SMP Darussyafaah pada tahun 2020-2021.
3.	Ika Fitriana	Pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)	1. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran muhadatsah 2. Sama-sama mengambil mata pelajaran bahasa Arab	1. Peneliti terdahulu meneliti pada objek Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan, sedangkan peneliti meneliti pada objek SMP Darussyafaah

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Hamzah B. Uno (2009:54) Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang / didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Kata ‘implementasi’ bersinonim dengan kata ‘pelaksanaan’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal’(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau

diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran Muhadatsah

Muhadatsah adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara gurudan murid, antara murd dan murid, samba menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata yang semakin banyak (Wa muna, 2011:66).

Muhadatsah adalah aktifitas alamiyah yang menjadi ciri utama mkhluk hidup. Pembelajaran muhadatah merupakan bagian dari pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai salah satu model latihan berbicara. Muhadatsah merupakan suatu keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini, muhadatsah menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan yang mewajibkan peserta didiknya untuk bisa menguasai bahasa Arab. Karwn dengan muhadatsah, peserta didik akan lebih mudah dalam mengaplikasikan bahasanya dalam kehidupan sehari-hari.

Muhadatsah menurut bahasa adalah percakapan atau dialog atau berbicara. Muhadatsah adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan intonasi atau kalimat-kalimat, untuk mengungkapkan pikiran-pikiran seperti pendapat, keinginan, dan perasaan. Menurut Muhammad Sholehuddin Ali Majawir bahwa muhadatsah bisa disebut sebagai tabir syafahi (ungkapan secara lisan) yakni bahwasannya muhadatsah itu adalah ucapan seseorang yang mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, dan lain sebagainya.

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topic tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran muhadatsah (berbicara) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama diajarkan.

Pembelajaran muhadatsah merupakan salah satu materi yang diajarkan secara terpadu dari keseluruhan materi yang ada dalam bahasa Arab. Muhdatsah merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari yang mempelajari sebuah artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata bahasa, jumlah serta kalimat agar membantunya pada analog yang seperti diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya (Ahmad Abdullah Basyir, 1971:1).

Dengan demikian, yang dimaksud pembelajaran muhadatsah adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dan percakapan itu dapat terjadi antar pendidik (guru) dan terdidik (murid) atau antara murid dengan murid sambil memperkaya pemberdayaan kata-kata vocabulary yang semakin banyak.

3. Pengertian Metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Palinto, Ayu Lestari, 2013). Dalam bahasa Arab metode disebut juga Thoriqah, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, di mana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas approach yang telah ditentukan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nuryani, , dkk, 2010).

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Syaiful mustofa menjelaskan bahwa metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Ketetapan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

b. Pengertian Metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah

Dua sisi yang menjadi ciri khas sekaligus “misi” metode audio lingual (as-sam'iyah asy-syafawiyah) yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan mendayagunakan perangkat pendengaran dan pembicaraan. Dari dua

perangkat ini, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan metode ini adalah menekankan pentingnya berbicara (Hermawan , Acep, 2018).

As-sam'iyah asy-syafawiyah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *sami'a - yasma'u - sam'an* dengan tambahan *ya' nasab* yang memiliki arti mendengar (Palinto, Ayu Lestari, 2019). Adapun *al-syafawiyah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti yang dibibir, dimulut, atau dengan lisan (Yunus , 2019).

Jadi, metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara (Palinto, 1989). Dengan metode ini praktek- praktek penggunaan bahasa arab lebih banyak menggunakan kosakata-kosakata dan berbentuk *muhadatsah*.

c. Prinsip Metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah

Menurut William G. Moulton dalam artikenya yang berjudul “Linguistics dan Language Teaching In The United States 1940-1960” menyebutkan prinsip yang digunakan dalam metode Sam'iyah Syafawiyah atau audiolingual yaitu bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan, prinsip ini pada dasarnya merupakan konsekuensi dari definisi bahasa sebagai arus ujaran manusia yang bermakna atau bahwa bahasa adalah suatu system symbol yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang utama adalah pembelajaran bahasa lisan, baru kemudian bahasa tulis. Sedangkan urutannya adalah mengajarkan mendengar, diikuti berbicara, membaca, dan menulis. (Dra. Juwairiyah Dahlan, 1992).

Metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* atau biasa dikenal dengan metode *audiolingual*, terlahir dari pendekatan komunikatif atau *madkhal ittisolī*. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Hal ini sama dengan salah satu tujuan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* yaitu pembelajar bahasa mampu berbicara dalam pengucapan yang diterima dan tata bahasa yang tepat.

d. Karakteristik Metode As-sam'iyah Asy-yafawiyah

Karakteristik Metode *As-sam'iyah asy-syafawiyah* ini antara lain adalah sebagai berikut: (Palinto, Penerapan As-sam'iyah As-syafawiyah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado, 2005)

- a) Tujuan pengajarannya ialah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang,
- b) Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- c) Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- d) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern practice*). Latihan atau drill mengikuti urutan: stimulus - response - reinforcement.
- e) Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- f) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktikkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
- g) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan.
- h) Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
- i) Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan.
- j) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pembelajar.
- k) Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan peserta didik dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan.
- l) Pendidik menjadi pusat dalam kegiatan kelas, peserta didik mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh pendidik.

m) Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan visual aids sangat dipentingkan.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah

Secara umum setiap metode pasti memiliki karakteristik dan langkah-langkah tersendiri, begitu juga dengan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* (audiolingual), sebagaimana nama metode ini, yaitu mendengarkan dan berbicara, maka dalam aplikasinya lebih menekankan dua aspek ini dari pada dua aspek lainnya. Kemudian mengenai konsep pengaplikasiannya dapat dibedakan menjadi dua langkah, yaitu langkah umum dan langkah khusus:

a. Langkah-langkah umum

1. Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis;
2. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog dialog dengan topic situasi-situasi sehari-hari;
3. Latihan (*drill/al-tadribat*) harus mengikuti operant-conditioning seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah adalah baik diberikan; a) Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (*garded exercise/tadarruj/al-tadrib*); b) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberikan respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif, atau biasa disebut dengan prinsip "penghindaran kesalahan (*errorprevention/tajannubal-khata*)".

b. Langkah-langkah spesifik/khusus

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan di sajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
2. Penyajian dialog/bacaan pendek yang dibacakan oleh pendidik berulang kali, sedangkan pelajar menyimaknya tanpa melihat pada teksnya.
3. Peniruan dan penghapalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya. Di dalam pengajaran bahasa, teknik ini dikenal dengan teknik "*peniruanpenghapalan*".

4. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan sulit. Hal ini bisa dikembangkan dengan drill dengan teknik ini dilatih struktur dan kosa kata.
 5. Dramatisasi dari dialog/bacaan yang sudah dilatihkan di atas pelajar yang sudah hapal disuruh mempergunakannya (memperagakan) di muka kelas.
 6. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan.
 7. Penutupan (jika diperlukan) misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dengan menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya di sekolah.
- f. Kelebihan dan Kelemahan Metode As-sam'iyyah Asy-syafawiyah

Sebagaimana metode langsung (*al-Mubāsyarah*), metode *audiolingual* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan karakteristik metode ini, kita bisa melihat beberapa aspek kelebihan dan kekurangannya. Adapun yang termasuk kedalam aspek kelebihannya antara lain:

1. Metode ini menekankan pada aspek berbicara yaitu menekankan pada aspek kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab.
2. Mementingkan kebudayaan bahasa dan berfikir dengan bahasa Arab langsung.
3. Menggunakan media dan lebih memperhatikan latihan-latihan (drill).
4. Pembelajaran bahasa Arab diberikan secara bertahap.
5. Menghafalkan kosakata dan struktur bahasa yang diberikan kepada peserta didik.
6. Peserta didik bisa mengulang-ulang cara mengungkapkan ucapan bahasa asing sampai berkali-kali dan tidak mungkin dilakukan dengan cara menulis.
7. Guru bisa menjadikan semua peserta didik dalam satu kelas, kemudian mereka menirukan model ungkapan baru sebanyak beberapa kali dan mereka diminta merubah ungkapan itu ke dalam bentuk lain sesuai dengan arahan guru.

8. Guru bisa membenarkan kesalahan berbahasa peserta didik secara langsung ketika mereka berbicara, sehingga peserta didik bisa menguasai secara benar, karena jika kesalahan berbahasa itu tidak segera dibenarkan seketika itu akan menimbulkan kebiasaan yang tidak baik bagi peserta didik dan akan sulit dibenarkan di kemudian hari.
9. Dalam latihan mengucapkan, metode ini memberikan kesempatan pada guru untuk menunjukkan jawaban-jawaban yang benar pada peserta didik, guru menetapkan jawaban ini dan menambah pengaruhnya untuk memperbaiki perilaku berbahasa peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab.

Selain memiliki banyak kelebihan, metode audio lingual ini juga memiliki beberapa kelemahan di dalamnya. Diantaranya kelemahan-kelemahan itu adalah :

1. Hanya menitik beratkan pada aspek berbicara, dan mengabaikan keterampilan berbahasa yang lain.
2. Menyamakan antara penguasaan bahasa ibu dengan belajar bahasa Arab.
3. Drill/latihan adalah cara yang baik, tetapi ada cara-cara yang lebih cepat yang dapat menghilangkan kebodohan.
4. Memisahkan antar keterampilan berbahasa, sehingga tidak dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik dalam belajar bahasa Arab.
5. Tidak memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
6. Pada awal-awal mengajar sekitar 5-6 minggu pertama, guru takut melatih peserta didiknya untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.
7. Pada awal-awal guru tidak nyaman dan tidak yakin dengan kemampuan bahasa Arab yang ia miliki dan merasa masih memiliki sedikit pengalaman dalam berbicara bahasa Arab secara benar sesuai tuntutan metode audio lingual ini.
8. Metode ini tidak banyak memberikan perhatian terhadap pembelajaran kosakata baru secara khusus.
9. Peran guru akan dibatasi dalam tiga hal; pertama, guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam mengucapkan ungkapan bahasa Arab secara

benar. Kedua, guru mengoreksi perilaku berbahasa peserta didik dan membenarkan kesalahan berbahasa peserta didik. Ketiga, guru berperan seperti sebagai pemimpin orkestra dalam kelompok simponi ketika mengajarkan bahasa Arab, guru akan mengatur cara mengucapkan ungkapan bahasa Arab sesuai dengan model yang ditentukan.

10. Latihan-latihan yang ada dalam metode ini hanya terbatas pada model ungkapan yang diberikan pada peserta didik.

11. Peserta didik hanya menghafal ungkapan-ungkapan secara sempurna, sehingga metode ini disebut metode menghafal dan menirukan.

g. Evaluasi Pembelajaran Muhadatsah

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

Melalui evaluasi pembelajaran, suatu komponen pembelajaran dapat diketahui ketepatan-sasaran dan kedayagunaannya. Komponen ini diantaranya yaitu, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kurikulum. Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikutnya.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan (Palinto, Ayu Lestari, 2012).

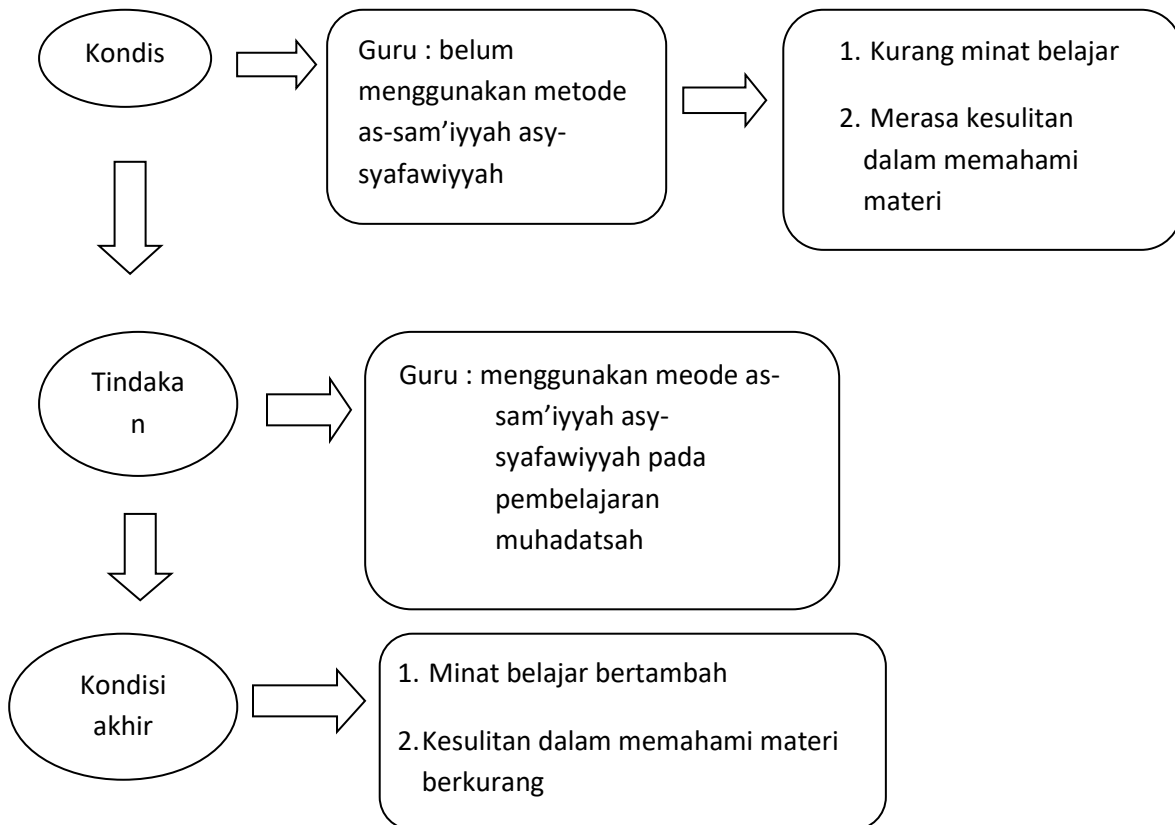
Evaluasi dari pembelajaran muhadatsah melalui metode as-sam'iyah asy-syafawiyah sangat signifikan. Peserta didik dapat dengan mudah memahami setiap materi yang disampaikan.

C. Kerangka Konseptual

Suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Gambar 1.2



Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan dengan tertentu (Palinto, Ayu Lestari, 2015). Metode penelitian adalah suatu penelitian yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian, suatu teknik yang umum bagi ilmu pengetahuan dan cara tertentu untuk meaksanakan suatu prosedur (Palinto, Ayu Lestari, 2002).

Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan seorang peneliti dalam pengumpulan, penganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian serta menjawab persoalan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Dalam hal metode kualitatif, Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002). Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamia, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, dan dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Denzin dan Lincoln (dalam Moloeng, 2008: 3), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi . Saat ini sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yakni bapak Mubarak, S.Pd.I. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan seluruh guru SMP Darussyafaah.

Sekolah ini dipilih karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab, ini disebabkan karena sebagian peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat sulit. (2) Adanya potensi peserta didik yang kurang maksimal karena belum tersedia media pembelajaran. (3) Factor latar belakang yang berbeda, peserta didik yang pendidikan akhir dari SD cenderung tidak minat belajar bahasa Arab, (4) Adanya factor lingkungan yang kurang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. (5) Kurangnya fasilitas sekolah untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif terhadap pembelajaran bahasa Arab.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan karena penelitian ini peneliti harus mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dari awal hingga selesai kegiatan belajar mengajar.

Kehadiran peneliti dimulai dari tanggal 02 Juni sampai 20 Juni 2021, karena peneliti sebagai observer (pengamat).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021 dengan tema penelitian Implementasi Metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah Pada Pembelajaran Muhadatsah.

Pertimbangan kelas VII yang digunakan untuk penelitian adalah karena anak kelas VII merupakan tahapan penyesuaian dalam pemahaman terhadap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab dan umumnya pada mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itu, sarana untuk peserta didik supaya dapat lebih berperan aktif dalam aktivitas belajar di kelas pada mata pelajaran bahasa Arab yang bisa lebih meningkat. Melalui metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* ini juga diharapkan peserta didik mampu menguasai keterampilan muhadatsah bahasa Arab dengan baik.

E. Sumber Data

Menurut Tika (2006:56-57) data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian tergantung dari kearutan data yang diperoleh. Menurut sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data langsung dari personel tergantung dari objek mana yang diteliti. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif etnografi dan menggunakan sumber data keduanya. Data primer yaitu meliputi data wawancara

kepada siswa, guru dan beberapa alumni serta observasi peneliti di SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi. Data sekunder meliputi data siswa, data guru, data sarana prasarana dan data lainnya yang berkaitan dengan judul yang didapat dari SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Dalam bagian ini untuk mendapatkan data atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan (Sukmadinata, 2011:220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Hasil observasi kemudian dapat diambil kesimpulan atas apa yang telah diamati.

2. Wawancara

Menurut Umar (2011:51) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. Bungin (2011:100) wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, terdapat dua jenis wawancara, yakni:

- a.) Wawancara mendalam (in-depth interview), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali.
- b.) Wawancara terarah (guided interview) dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam atau in-depth interview. Untuk memperoleh data mengenai pembelajaran muhadatsah pada mata pelajaran bahasa Arab, maka pewawancara akan melakukan wawancara dengan petugas yang bertugas di SMP Darussyafaah Setail Genteng dan siswa kelas VII SMP Darussyafaah Setail Genteng sebagai respondennya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bersifat mendalam sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang lebih luas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2011:221) metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel berupa arsip-arsip, dokumen-dokumen, maupun rekaman kegiatan atau aktifitas saat kegiatan belajar mengajar pada siswa di SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi.

G. Teknik Pemeriksaan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data peneliti terdapat beberapa kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kreadibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, ketekunan, pengamatan, observsi secara lebih mendalam, triangulasi, pembahasan oleh teman sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan melacak kesesuaian hasil.

Untuk mengetahui apakan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini (Moleong, 2006:330).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “ Analisis telah masuk mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”.

Menurut Matthew dan Huberman (1992:16-19) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar sampai layar komputer. Dalam melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian.

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik garis bawah bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul dari catatan lapangan peneliti serta arsip di SMP Darussyafaah Setail Genteng Banyuwangi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti mempertimbangkan dengan perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nantinya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: cover, cover dalam, halaman prasyarat gelar, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar lainnya.
2. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :
 - a. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.
 - b. BAB II Tinjauan Teori yang terdiri dari penelitian terdahulu, teori, alur pikir penelitian, preposisi.
 - c. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

- d. BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian, dan pembahasan.
 - e. BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pengantar penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, draft interview, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “ Implementasi Metode As-sam’iyah As-syafawiyah Pada Pembelajaran Muhadatsah Kelas VII di SMP Darussyafaah Pada Tahun 2020-2021”.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Darussyafaah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk menciptakan kemajuan-kemajuan yang berada dinegara tersebut baik dari kalangan pedesaan maupun dikalangan perkotaan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh suatu bangsa atau daerah guna untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Yayasan Darussyafa'ah merupakan Yayasan yang terletak didesa wadung kec Genteng, didalam Yayasan Darussyafa'ah terdapat Pendidikan formal jenjang sekolah dasar (SD) melihat perkembangan zaman dan juga kemajuan ilmu teknologi kepengurusan Yayasan Darussyafaah mempunyai keinginan untuk mendirikan Pendidikan formal jenjang SLTP.

Pada awal pembelajaran tahun 2015 Yayasan Darussyafa'ah sudah menerima ijin operasional dari kementerian Pendidikan Nasional, setelah adanya ijin operasional semua pendidik yang ditugaskan untuk menangani pendidikan formal tersebut berusaha mencari siswa guna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, usaha demi usaha yang dilakukan ternyata hasilnya tidak memenuhi tarjet syar at boleh dilaksanakan proses pendidikan yang ada di lembaga baru (SLTP).

Pada akhir tahun 2015 ijin operasional SMP Darussyafa'ah di serahkan ke Yayasan Raudlatut Tholabah, yang berada di Desa Setail, Kec Genteng, Pada tanggal 16 Juli 2016 diresmikan pendidikan formal jenjang SLTP di Yayasan Raudhatut Tholabah, dengan nama SMP Darussyafa'ah, hingga saat ini masih eksis di bidang Pendidikan saat ini.

Pada awal pembelajaran di SMP Darussyafa'ah di percayakan oleh Bpk Ahmad Soleh,S.Pd untuk mengelola pendidikan formal tersebut dengan salah satu progam unggulan Tahfizdul Qur'an, pada awal ajaran 2016/2017 siswa

baru sejumlah 36 siswa dari berbagai daerah, kepemimpinan Bapak Ahmad Soleh berjalan selama 3 bulan, karena beliau statusnya menjadai guru tetap di Yayasan Bustanul Makmur, sehingga beliau tidak bisa meneruskan kepemimpinannya, kemudian kepemimpinannya di SMP Darussyafa'ah di serahkan kepada beliau Bapak Mubarak,S.Pd.I Hingga saat ini dipimping oleh beliau Bapak Mubarak,S.Pd.I.

Pada awal tahun ajaran 2017/2018 pendaftaran 56 siswa, tahun ajaran 2018/2019 pendaftaran siswa baru 76 siswa, tahun ajaran 2019/2020 pendaftaran siswa baru sebanyak 97 siswa.

2. Identitas SMP Darussyafaah

- a.) Nama Sekolah : SMP DARUSSYAF A'AH
- b.) Alamat Sekolah : JL. Jember,
Desa Setail
Kecamatan Genteng
Kabupaten Banyuwangi
- c.) Nama Yayasan : Yayasan LPDS Raudhatut Tholabah
- d.) Alamat Yayasan : JL. Jember
Desa Setail
Kecamatan Genteng
Kabupaten Banyuwangi
- e.) Tahun Didirikan : 2016/201^v
- f.) Nomor Telephone : 0333 846382
- g.) Nama Kepala Sekolah : Mubarak, S.Pd.I
- h.) No. Hp. Kepala Sekolah : 081234982815
- i.) Jumlah Siswa : 237 Siswa
- j.) Jumlah Pendidik : 13 Orang
- k.) Jumlah Ruang Kelas : 9 Ruang

3. Visi Misi dan Tujuan SMP Darussyafaah

Visi yang menjadi pemacu dalam perkembangan SMP Darussyafa'ah Setail Genteng. Sebagai konsep yang ada pada visi sekolah, perlu untuk lebih dispesifikasikan kedalam misi sekolah. Adapun misi SMP Darussyafa'ah Setail Genteng dalam penjabaran visinya adalah sebagai berikut:

- a.) Visi Sekolah :

“Terlahirnya generasi tahfidz Al-Qur’an yang berakhlakul karimah dan berwawasan global.”

b.) Misi Sekolah :

- 1.) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang memadukan antara iman, ilmu, dan amal.
- 2.) Mewujudkan peserta didik tahfidz Al-Qur’an dan berwawasan global dengan penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan teknologi.
- 3.) Mewujudkan generasi Islam yang terampil mandiri dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa.

c.) Tujuan Sekolah :

- 1.) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan ;
- 2.) Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur’an dan menterjemahkannya
- 3.) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik tingkat Kecamatan.
- 4.) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi ;
- 5.) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar ;
- 6.) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Darussyafaah

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang tersedia sebagai pelengkap dan penunjang dalam aktifitas belajar mengajar di SMP Darussyafaah Setil Genteng. Adapun sarana dan prasarana disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.2 sarana dan prasarana

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang kelas	9
2.	Asrama	6
3.	Laboratorium computer	1
4.	Perpustakaan sekolah	1

5.	Musholla	2
6.	Peralatan olahraga	-
7.	Ruang UKS dan obat-obatan	1
8.	Ruang kepala sekolah	1
9.	WC / kamar mandi	2
10.	Kantin	1
11.	Area parker	1

5. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa SMP Darussyafaah

a.) Keadaan Guru

Tabel 1.3 jumlah guru

NO	NAMA	JABATAN
1.	Mubarok,S.Pd.I	Kepala SMP Darussyafa'ah
2.	Hasan Khubillah, S.Pd.I	Guru PAI, Ketua TU
3.	Erly Nurul Hidayah, S.Pd	Guru IPS, Kurikulum
4.	Meita Tri Handayani, S.Pd	Guru MTK, Wali Kelas IX A, Wakil Humas
5.	Nur Rohim, S.Pd	Guru PJOK, Wali Kelas VIII C
6.	Chakim Maulana	Guru Aswaja, Sarana Prasarana, Wali Kelas VIII B
7.	Fiety Erta, S.Pd	Guru B. Indonesia, Bendahara
8.	Nastia Nurmuji, S. Pd	OPS & Guru IPA
9.	Ali Mustofa,S.Pd	Guru Tahfidz, Wali Kelas VII D
10.	Siti Munirotul Laili Maghfiroh	Guru B. Arab, Wali Kelas VII B
11.	Riza Amar Fahmi	TU
12.	Siti Zulfa Ulin Nuha	Guru Tahfidz
13.	Lia Linggar, S. Pd	Guru Bahasa Inggris, Wali

		Kelas VII A
14.	Fitriyah, S.Pd	Guru SBK, Wali Kelas VII C, Staff TU
15.	Hesti Cahyaning Wulan, S.Pd	Guru BK, Guru PKN, Wali Kelas VIII A
16.	M. Novi Ar-Rosyid	Guru TIK, Ketua Lab Komputer
17.	Moh. Hasan Basri	Guru Aswaja, Guru Tahfidz, Kesiswaan
18.	Ali Mubarak	Guru Tahfidz
19.	Ahmad Makhi	Guru Bahasa Jawa
20.	Fitri Febianti Dewi, S.Pd	Guru IPA, Wali Kelas IX B, Ketua Perpustakaan
21.	M. Hibni Al Farisi, S.E	Staff TU
22.	Drs. Mokh. Kosim	Guru PKN
23.	Hury Wardah Nihayah	Guru Bahasa Inggris

b.) Keadaan Siswa

Di SMP Darussyafaah Setail Genteng Siswa-siswi SMP Darussyafaah berjumlah. Jumlah tersebut dibagi menjadi tiga angkatan yaitu kelas VII, kelas VIII, kelas IX.

Tabel 1.4 jumlah siswa

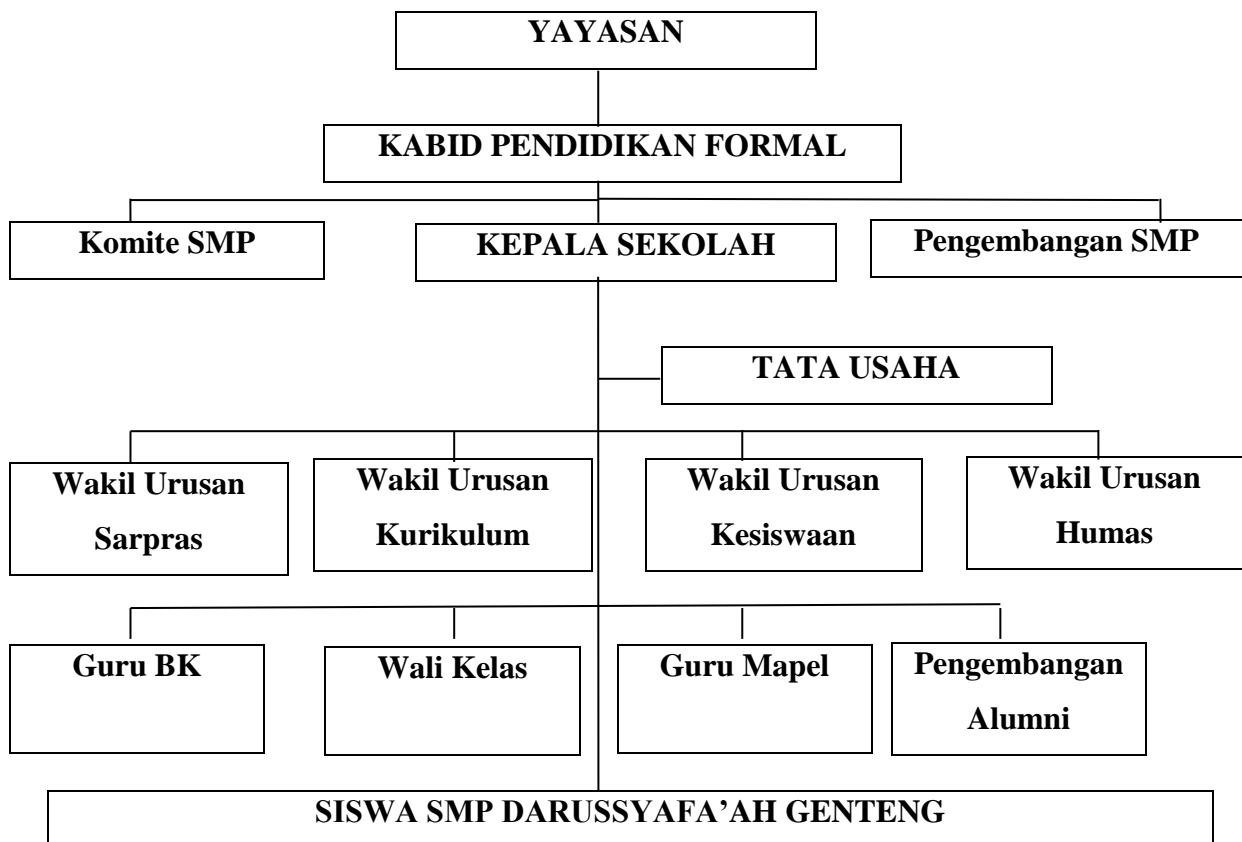
KELAS	PUTRA	PUTRI
VII A	-	25
VII B	-	25
VII C	25	-
VII D	23	-
VIII A	-	23
VIII B	23	-
VIII C	24	-

IX A	-	36
IX B	33	-
JUMLAH	128	109

6. Struktur Organisasi SMP Darussyafaah

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

Tabel 1.5
STRUKTUR ORGANISASI SMP DARUSSYAF A'AH SETAIL GENTENG
BANYUWANGI



7. Data Ekstrakuikuler

Selain kegiatan belajar mengajar di SMP Darussyafaah Setail Genteng terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan-kegiatannya disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel1.6 jenis kegiatan

NO.	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Pramuka	Wajib
2.	Olahraga	Pilihan
3.	Hadrah	Pilihan
4.	Qiro'ah	Pilihan
5.	Menggambar	Pilihan
6.	Arabic club	Pilihan
7.	English club	Pilihan

8. Data Prestasi Akademik dan Non Akademik

a.) Data Prestasi Akademik

1.) Tahun 2018

a.) Juara III Lomba cerdas cermat ISMAD

2.) Tahun 2019

b.) Juara III lomba cerdas cermat ISMAD

c.) Data Prestasi Non Akademik

1.) Tahun 2017

a.) Juara I gerak jalan pa dalam rangka memperingati HUT RI tingkat Kecamatan

b.) Juara III gerak jalan pi dalam rangka memperingati HUT RI tingkat Kecamatan

c.) Juara II gerak jalan pa dalam rangka memperingati HUT RI tingkat Desa Setail

d.) Juara III lomba hadrah Al Banjari tingkat Desa Setail

e.) Juara III lomba LKBB tingkat Kecamatan

f.) Juara III lomba tartil tingkat Kabupaten

2.) Tahun 2018

a.) Juara II lomba pidato tingkat Kabupaten

b.) Juara III lomba lompat tinggi tingkat Kecamatan

- c.) Juara III gerak jalan pa dalam rangka memperingati HUT RI tingkat Desa Setail
- 3.) Tahun 2019
 - a.) Juara II lomba tolak peluru tingkat Kecamatan
 - b.) Juara II gerak jalan pa dalam rangka memperingati HUT RI tingkat Desa Setail
 - c.) Prestasi kehormatan penampilan hadrah Al Banjari pada acara Banyuwangi Milenial Skill di Hotel AJM tingkat Kabupaten
 - d.) MMPT (Majelis Musyawarah Pengasuh Pesantren) tingkat Kabupaten
 - e.) Pengajian Akbar di Masjid Darusslama tingkat Kabupaten
 - f.) Pengajian Akbar di Masjid Al Hidayah tingkat Kabupaten

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. Implementasi Metode as-Sam'iyah asy-Syafawiyah Dalam Pembelajaran Muhadatsah Pada Kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi

- 1.) Alasan penggunaan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah dalam pembelajaran muhadatsah

Menurut observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII, pengajar menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah yaitu dengan membaca dan menirukan. Salah satu factor yang sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasa dan sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII metode as-sam'iyah asy-syafawiyah. Seperti yang dijelaskan oleh siswi Anung Maulida Zahro bahwa

“ metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru adalah metode as-sam'iyah asy-syafawiyah”. Anung Maulida Zahro, Wawancara, 05 Juni 2021

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajarannya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab biasanya menerapkan

metode pembelajaran as-sam'iyyah asy-syafawiyyah dan metode tarjamah. Seperti yang telah beliau sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“metode yang biasanya saya gunakan adalah metode audiolingual atau as-sam'iyyah asy-syafawiyyah yakni dengan mendengarkan dan melafalkan atau menirukan. Tetapi terkadang saya menggunakan metode tarjamah. Misal anak-anak mulai bosan dan jenuh, maka saya selingi dengan permainan. Tergantung kondisi siswa dan materi yang disampaikan”. Wawancara dengan Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh, (Guru Bahasa Arab) pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30.

Dalam penerapan metode ini, tentunya seorang pengajar memiliki beberapa hal yang menjadi latar belakang dalam pemilihan metode pembelajaran. Seperti halnya dalam pemilihan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah, pengajar bahasa Arab kelas VII ini juga memiliki alasan tertentu atas penerapan metode tersebut. Seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“untuk metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah, saya memilihnya karena sebagian siswa-siswi yang berasumsi bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit, kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya penguasaan mufrodat, dan masih ada sebagian anak-anak yang kurang fasih dalam pelafalan bahasa Arab. Intonasi bacaan kurang tepat. Dan membaca bahasa Arab terkesan seperti asal-asalan. Jadi saya menggunakan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah untuk menunjang pelafalan bahasa Arab yang kurang fasih dan kurang tepat. Dengan trik seperti ini, misal ketika materi mufrodat, maka saya mencontohkan satu mufrodat kemudian anak-anak meneruskan. Dan bagi siapa yang tidak membaca, maka saya suruh untuk membaca sendiri didepan kelas. Dan untuk metode tarjamah, saya membiasakan anak-anak untuk membuka kamus terlebih dahulu untuk mengartikan mufrodat yang masih asing bagi mereka. Setelah itu, saya menuntun anak-

anak untuk menterjemah bersama, dengan melihat kamus dan mufrodat yang ada di LKS, dengan begitu anak-anak terbiasa menggunakan kamus. Dan tidak ada lagi alasan untuk mufrodat yang masih asing”. Wawancara dengan Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh, (Guru Bahasa Arab) pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah seorang siswi kelas VII, yang mengatakan bahwa dalam penerapan metode ini biasanya guru bahasa Arab sering menggunakan metode ini, agar bisa menunjang fasih dan tepat dalam pelafalan bahasa Arab. Seperti yang dikatakan oleh Fitri Nur Arianti bahwa

“metode yang digunakan oleh ms Lail dalam pembelajaran adalah menggunakan metode as-sam’iyyah asy-syafawiyah. Jadi kami disuruh untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh ms Lail. Seperti biasanya membaca mufrodat yang ada di LKS”. Fitri Nur Arianti, Wawancara, 05 Juni 2021

Namun, berbeda dengan yang dikatakan oleh salah satu siswi yang lain. Menurutnya, sangat bagus metode tersebut digunakan untuk menunjang penguasaan kosakata bahasa Arab. Apalagi sebagian dari kami ada yang dari SD. Belum pernah belajar bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswi Naura Salsabila bahwa

“saya dari SD, jadi agak sulit memahami materi, tapi ms Lail mengajarkan materi mulai dari nol banget dengan metode as-sam’iyyah asy-syafawiyah. Jadi pembelajaran bahasa Arab gak bikin jenuh tapi menyenangkan”. Naura Salsabila As-syifa, Wawancara, 07 Juni 2021

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi latar belakang diterapkannya metode a-sam’iyyah asy-syafawiyah, salah satunya adalah sebagian siswa-siswi yang berasumsi bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit, kurangnya minat belajar peserta

didik, kurangnya penguasaan mufrodat, dan masih ada sebagian peserta didik yang kurang fasih dalam pelafalan bahasa Arab dan intonasi bacaan kurang tepat. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab kelas VII memilih metode tersebut dengan memadukan ketegasan dan disiplin belajar tertentu agar siswa menjadi focus terhadap pembelajaran di kelas, dan menambah minat belajar siswa. Sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan tepat dan bisa menambah penguasaan mufrodat.

2.) Media yang digunakan dalam pembelajaran muhadatsah

Dalam penerapan sebuah metode pembelajaran, tentu dibutuhkan media pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tak luput dengan penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* ini, media yang sering digunakan adalah media audio visual yakni dengan melihat video melalui proyektor. Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh atau biasa dipanggil dengan Ms Lail guru bahasa Arab menjelaskan bahwa

“media yang sering saya gunakan adalah video. Melihat melalui proyektor computer. Kadang juga memakai media yang lain. Tergantung dari materinya”. Wawancara dengan Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh, (Guru Bahasa Arab) pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30.

Tak hanya itu, beliau juga memaparkan alasannya dalam memilih video proyektor sebagai media dalam pembelajaran. Salah satunya karena memang zamannya sudah canggih. Jadi pengajar harus bisa memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Selain itu, dngan media audio visual melalui video proyektor, siswa akan lebih tertarik memperhatikan pembelajaran, meskipun terkadang ada kendala yang ditemui. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ms Lail sebagai berikut:

“saya menggunakan media audio visual dengan melalui video proyektor ini, karena memang lebih banyak diminati siswa-siswi. Ya karna memang menarik ya, dan gak jenuh juga

pembelajarannya. Namun ada kendala juga, dengan waktu yang mepet, kadang materi belum selesai namun jam pelajaran sudah habis. Jadi nanggung dalam penyampaian materi”. Wawancara dengan Ibu Siti Mnirotul Laili Maghfiroh (Guru Bahasa Arab) pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30

Namun, berbeda dengan pernyataan dari salah satu siswi. Ia menyampaikan bahwa selain melalui video proyektor, kadang juga menggunakan selebaran kertas yang berisi mufrodat. Terkadang juga menulis mufrodat kemudian dihias atau dibingkai serapi mungkin dan seindah mungkin. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut

“ pernah pakai proyektor, pas pembelajaran menyanyi bahasa Arab untuk memotifasi siswa-siswi. Pernah diberi selebaran kertas isinya mufrodat. Dikasih PR. Menyanyi, menulis mufrodat kemudian dihias”. Anung Maulida Zahro, Wawancara, 05 Juni 2021

Oleh karena itu, media pembelajaran audio visual berupa video proyektor tersebut dapat dikatakan sebagai penunjang dalam penerapan metode as-sam’iyyah asy-syafawiyah di kelas dipadukan dengan disiplin belajar tertentu sesuai dengan keadaan kelas.

3.) Sumber yang digunakan dalam pembelajaran muhadatsah

Dalam sebuah pembelajaran, tentu ada namanya sumber yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam sumber belajar, di SMP Darussyafaah khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab menggunakan buku LKS dan kamus bahasa Arab sebagai sumber belajar. Tidak menggunakan buku paket. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru bahasa Arab Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh bahwa

“dalam pembelajaran bahasa Arab, saya menggunakan buku LKS sebagai sumber belajar siswa-siswi, namun juga menggunakan kamus bahasa Arab sebagai penunjang pemahaman dan

penguasaan mufrodat. Karena memang kunci memahami pembelajaran bahasa Arab itu dengan penguasaan mufrodat. Saya tidak menggunakan buku paket. Karena memang tidak ada”. Wawancara dengan Ibu Siti Mnirotul Laili Maghfiroh (Guru Bahasa Arab) pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30

Dalam pembelajaran muhadatsah terdapat suatu problem khususnya dalam ruang lingkup penggunaan kosakata yang dimana terdapat suatu problem diantaranya kurangnya dorongan atau semangat siswa-siswi dalam pembelajaran kosakata sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

“ saya suka sekali bahasa Arab namun ketika saya kesulitan mencari arti mufrodat jadinya saya malas, karena belum punya kamus bahasa Arab”. Uly Zulfatur Rohmah, Wawancara, 04 Juni 2021

Berbeda dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa. Ia menyampaikan bahwa sumber belajar bahasa Arab menggunakan buku LKS. Dengan hafalan kosakata, mengartikan mufrodat, mengartikan hikayat, membaca dan tarjim hikayat. Banyak yang dikerjakan. Seperti yang ia sampaikan bahwa :

“ sumber belajar bahasa Arab itu dengan buku LKS dan kamus bahasa Arab saja. Namun, banyak yang dikerjakan seperti hafalan kosakata, mengartikan mufrodat, mendengarkan hikayah, mengartikan hikayah, membaca percakapan, mengartikan percakapan. Membaca dan tarjim. Jadi kami tidak jenuh. Karena yang dikerjakan berbeda-beda”. Uly Zulfatur Rahmah, Wawancara, 04 Juni 2021

Jadi, dalam suatu pembelajaran khususnya bahasa Arab bisa menggunakan buku LKS namun harus diselingi kamus bahasa Arab.

Karena kunci memahami pembelajaran bahasa Arab yakni dengan penguasaan mufrodat.

b. Problematika Metode As-sam'iyyah Asy-syafawiyah Dalam Pembelajaran Muhadatsah Pada Kelas VII di SMP Darussyafa'ah

1.) Keunggulan dan kekurangan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah

Seperti yang telah dibahas pada kajian sebelumnya, bahasa Arab sendiri memiliki empat keterampilan yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Namun, dalam penerapan metode ini lebih menggunakan tiga keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan berbicara. Dan lebih ditekankan pada pembelajaran muhadatsah. Dalam penerapan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah, tentunya memiliki nilai keunggulan dan nilai kekurangan tersendiri yang menjadi latar belakang diterapkannya metode tersebut. Keunggulan dan kekurangan tersebut pasti ada hubungannya dengan keterampilan bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh Ms Lail sebagai berikut :

“pembelajaran dengan menggunakan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah ini, memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulannya yaitu pada pelafalannya semakin jelas dan tepat. Dan lagi penguasaan mufrodatnya semakin bertambah karena memang terus diucapkan berulang-ulang. Sedangkan dari kekurangannya adalah siswa hanya ketergantungan untuk menirukan.” Wawancara dengan Ibu Siti Mnirotul Laili Maghfiroh (Guru Bahasa Arab) pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30

Namun, berbeda dengan yang dikatakan oleh seorang siswi yang bernama Ariska Fitrotun, ia mengatakan bahwa cara mengajar dengan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah itu sudah tepat. Penjelasannya mudah dipahami. Adapun kekurangannya yaitu karena keterbatasan

waktu untuk pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang disampaikan olehnya dalam wawancara berikut:

“ keunggulannya materi mudah dipahami, dan mudah ditirukan. Kekurangannya karena waktu yang terbatas jadi kurang maksimal.” Ariska Fitrotun, Wawancara, 07 Juni 2021

Berbeda lagi dengan pendapat salah satu siswi yang bernama Millatul Muna, ia mengatakan bahwa sangat senang belajar bahasa Arab, cepat masuk ilmunya. Seperti yang disampaikan olehnya:

“sangat senang belajar bahasa Arab dengan Ms Lail , sangat sabar dan cepat masuk ilmunya jika diulang Ms Lail. Karena menggunakan metode as-sam’iyyah asy-syafawiyah.” Millatul Muna, Wawancara, 07 Juni 2021

Selanjutnya, tidak semua siswa-siswi menguasai banyak mufrodat, jadi tidak semua siswa-siswi berbicara menggunakan bahasa Arab setiap hari, karena terbatasnya waktu belajar di sekolah sehingga siswa-siswi tidak dapat membiasakan berbicara menggunakan bahasa Arab. Setidaknya peserta didik mampu memanfaatkan lingkungan asrama untuk berbicara setiap hari dengan bahasa Arab. Observasi, 05 Juni 2021, di SMP Darussyafa’ah Setail Genteng Banyuwangi Seperti halnya kalimat sapaan dan perpisahan karena kalimat tersebut sering digunakan setiap pembelajaran bahasa Arab. Observasi, 05 Juni 2021, di SMP Darussyafa’ah Setail Genteng Banyuwangi Seperti yang dipaparkan oleh salah satu siswa

“kalo untuk kalimat sapaan dan perpisahan, atau mufrodat yang sering disampaikan, saya bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Asalkan dengan lawan bicara yang sepadan (bisa bahasa Arab)”. Najwa Laily Sajida, Wawancara, 05 Juni 2021

Dari hasil wawancara penulis memaparkan beberapa problem siswa-siswi dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti yang disampaikan oleh siswi Anung Maulida diantaranya:

“ kurang faham, agak bigung menghafal mufrodat dengan urut, belum terlalu bias mengharokati, dan sulit dalam mencari arti”.
Anung Maulida Zahro, Wawancara, 07 Juni 2021

Hasil wawancara terkait dengan keunggulan dan kekurangan dalam penggunaan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab pun menemukan perbedaan dengan yang lainnya. Siswi ini mengatakan bahwa metode ini mempermudah dalam pemahaman materi bahasa Arab. Dan hampir tidak ada kekurangan apapun. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VII yang bernama Arik Lailatul sebagai berikut :

“ kelebihan dari metode ini yaitu mempermudah dalam pemahaman materi bahasa Arab. Dan tidak ada kekurangan sama sekali.” Arik Lailatul, Wawancara, 07 Juni 2021

Berbeda dengan hasil wawancara dari salah satu siswi yang bernama Mirna Salsabila. Ia mengatakan bahwa metode as-sam'iyyah ay-syafawiyah ini sangat cocok. Namun, ada kekurangan darinya sendiri. Seperti yang disampaikan bahwa :

“ metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah ini sangat bagus. Tidak ada kekurangan. Namun ada kekurangannya disaya sendiri. Masih belum paham dengan al-murod (mengartikan), masih sedikit hafal kosakatanya, dan tarkibnya juga masih belum faham.” Mirna Salsabila, Wawancara, 07 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil beberapa hal yang menjadi pertimbangan pengajar dalam memilih metode as-sam'iyyah ay-syafawiyah. Yaitu dengan mempertimbangkan keunggulan dan kekurangan dari metode tersebut. Disini peneliti juga mewawancarai beberapa siswi dan menemukan perbedaan pendapat yang cukup variatif. Perbedaan pendapat tersebut merupakan hal yang wajar dikarenakan daya tangkap dan pemahaman

setiap siswi berbeda-beda. Sehingga kelebihan dan kekurangan dalam metode yang dirasakan oleh setiap siswi pasti berbeda-beda.

2.) Factor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah dalam pembelajaran muhadatsah

Dalam mengajar pelajaran bahasa Arab di kelas VII, pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran. Pasalnya, siswi di kelas VII ini, masih banyak yang belum pernah mempelajari bahasa Arab, jadi belum mengetahui sama sekali. Pada pelafalannya pun juga kurang fasih, dan untuk penguasaan mufrodad juga masih sangat kurang. Tidak hanya itu, latar belakang siswi yang dari desa dan pondok pun juga berbeda. Beberapa anak masih sangat asing dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Sehingga pengajar harus lebih sabar dan telaten dalam mengajar. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru bahasa Arab:

“pembelajaran bahasa Arab pada kelas VII memang harus telaten dan sabar. Karena ini masih tahap pengenalan bagi yang belum pernah belajar bahasa Arab, atau yang latar belakang pendidikan sebelumnya dari SD maka harus memperkenalkan bahasa Arab mulai dasar lagi. Dan masih ada juga yang belum lancar dalam pelafalan bahasa Arab. Kadang jika saya menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Arab, sebagian dari mereka masing bingung. Tidak tau apa maksud yang disampaikan oleh guru.”

Wawancara dengan Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh (Guru Bahasa Arab) pada hari pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30

Namun, untuk mengatasi hal yang demikian, ternyata sekolah memberikan wadah pengajaran berupa kelas tahfidz yang dimulai dari pukul 06.30-08.00 WIB. Kelas tahfidz disini bukan hanya bagi siswi yang ingin hafalan al-Qur'an saja, tetapi wajib untuk seluruh siswa-siswi. Bahkan tahfidz ini menjadi salah satu program unggulan di sekolah ini. Dan secara tidak langsung akan mempermudah siswa

dalam membaca tulisan Arab. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh sebagai berikut:

“Alhamdulillah, di sini ada program unggulan tahfidz juga. Yang dilaksanakan setiap hari dari jam 06.30-08.00 pagi. Satu Minggu libunya hanya hari Jum’at saja. Setiap pagi sebelum mulai pembelajaran, siswa-siswi wajib mengikuti kegiatan ini, masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Bagi yang sudah lancar membaca al-Qur’an maka wajib setoran hafalannya setiap pagi. Bagi yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an maka harus mengikuti pembelajaran Yanbu’a dahulu sampai lancar. Dan tentunya ini sangat membantu dalam lancarnya pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.” Wawancara pada Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh (Guru Bahasa Arab)pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30

Bukan hanya program unggulan kelas tahfidz saja, namun juga program unggulan pendalaman kitab kuning. Untuk program unggulan kitab kuning ini, tidak wajib bagi seluruh siswa. Hanya untuk yang minat saja. Dan tentunya ini sangat membantu dalam pemahaman materi bahasa Arab dan penguasaan kosakata bahasa Arab. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh:

“Disini, program unggulan selain kelas tahfidz juga ada program unggulan pendalaman kitab kuning. Jika kelas tahfidz itu kan wajib bagi siswa-siswi. Namun, untuk anak-anak yang sudah bagus dalam membaca al-qur’an, mereka diberi kewenangan untuk melanjutkan di kelas tahfidz yakni dengan hafalan al-qur’an atau mengikuti pendalaman kitab kuning. Dari kedua program unggulan ini jelas sangat membantu dalam pemahaman materi bahasa Arab dan penguasaan kosakata bahasa Arab”. Wawancara pada Ibu Siti Munirotul Laili Maghfiroh (Guru Bahasa Arab)pada hari Selasa, 14 Juni 2021 pukul 09.30

Berdasarkan hasil observasi, tidak semua siswa-siswi mampu menguasai kosakata untuk berbicara bahasa Arab setiap hari, Observasi, 05 Juni 2021, di SMP Darussyafa'ah Setail Genteng Banyuwangi karena siswa-siswi banyak yang dulunya dari sekolah umum, jadi masih awan dengan kosakata bahasa Arab. Selain itu penyebabnya karena terbatasnya waktu yang siswa-siswi miliki sehingga tidak meluangkan waktunya untuk menghafal kosakata bahasa Arab. Seperti halnya banyaknya tugas dan ada yang hafalan al-qur'an. Observasi, 05 Juni 2021, di SMP Darussyafa'ah Setail Genteng Banyuwangi Seperti yang dijelaskan oleh siswa Naura Salsabila bahwa

“waktu untuk belajar bahasa Arab hanya ketika jam pelajarannya saja, itupun sedikit waktunya, jadi kami tidak bisa memahami dan menghafal mufrodat lebih dalam lagi, apalagi kami juga harus hafalan al-qur'an. Menurut saya, agar diadakan les privat atau jam tambahan, agar kami bisa dengan mudah menghafal mufrodat, dan memahami disetiap materinya”. Naura Salsabila, Wawancara, 07 Juni 2021

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang, keadaan siswa, dan kurangnya fasilitas sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam implementasi sebuah metode pembelajaran di kelas. Mengetahui bahwa latar belakang masing-masing siswa berbeda, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

3.) Solusi dari metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pembelajaran muhadatsah

Metode pembelajaran yang tepat itu sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran, demi tercapainya suatu pembelajaran yang aktif kreatif dan inovatif. Karena siswa-siswi selalu menginginkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Seperti yang disampaikan oleh siswi Fitri Nur Arianti bahwa

“ sering menggunakan media-media lain, belajar sambil bermain, dan sering bernyanyi. Pokonya dibuat pembelajaran yang tidak

membosankan, karena jika pembelajaran membosankan, maka untuk faham pada materi pun sulit”. Fitri Nur Arianti, Wawancara, 05 Juni 2021

Berbicara dengan metode pembelajaran, dalam suatu pembelajaran sangat dibutuhkan dengan adanya metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa-siswi dan menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh siswi Sefti Lailatul

“ dibuat permainan saja, agar mudah dipahami dan tidak ngantuk”. Sefti Lailatul, Wawancara, 07 Juni 2021

Pembelajaran Muhadatsah itu susah dan ada yang mudah tergantung dari kosakata yang diketahui dan dihafal. Seperti yang dipaparkan oleh siswi Hafidotul Hairiyah bahwa

“ tidak ada kamus, kosakata yang diberikan kurang, saya ingin setiap pertemuan hafalan mufrodat yang dicatat kemaren. Jadi setiap hari dituliskan mufrodat untuk dihafal”. Hafidotul Hairiyah, Wawancara, 07 Juni 2021

Dalam pembelajaran muhadatsah, sangat diperlukan banyaknya mufrodat yang dikuasai, jika mufrodat yang dikuasai hanya terbatas, maka akan sulit untuk mempraktikkan muhadatsah dalam kegiatan sehari-hari. Dan akibatnya siswa tidak mau untuk mempraktikkan muhadatsah dalam kegiatan sehari-hari. Agar menguasai mufrodat, maka harus ada metode untuk menunjang hafalan mufrodat pada siswa-siswi. Observasi, 05 Juni 2021, di SMP Darussyafa'ah Setail Genteng Banyuwangi. Seperti yang disampaikan oleh siswa Nur Winda Wulandari bahwa

“diselingi permainan dengan menyanyi atau apapun yang bertujuan untuk meghafal mufrodat”. Nur Winda Wulandari, Wawancara, 10 Juni 2021

Pembelajaran bahasa Arab itu mudah. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu siswi, bahwa :

“Sebenarnya belajar bahasa Arab itu mudah, tapi kadang saya mengalami kesulitan ketika menerjemahkan suatu soal. Paham maksudnya tapi belum tahu artinya (bahasa Arabnya) dan kadang juga bingung dengan tarkibnya.” Zumrotul Kumala, Wawancara, 10 Juni 2021

Berbeda dengan pendapat salah satu siswi yang bernama Hafidhotul Hairiyah. Ia mengatakan bahwa agar mudah faham dengan materi, dan penguasaan mufrodat cepat banyak. Maka dilakukan seperti ini saja , dibuat seperti bermain saja, contohnya seperti dibuat lagu. Jadi materi yang ada dibuku disimpulkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Dan dibuatkan lagu. Seperti yang ia sampaikan bahwa :

“dibuat seperti bermain saja, contohnya seperti dibuat lagu. Jadi materi yang ada dibuku disimpulkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Dan dibuatkan lagu. Kalo bisa setiap hari dituliskan beberapa mufrodat buat dihafalin. Nanti dipertemuan besok disetorkan. Dan sebelum jam berakhir diadakan tebak-tebakan atau kuis.” Hafidhotul Hairiyah, Wawancara, 07 Juni 2021

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa disetiap kendala dan hambatan pasti ada solusi yang bisa memecahkan kendala atau hambatan tersebut. Kendala yang terjadi bisa karena beberapa factor. Bisa karena pemilihan metode yang kurang tepat, bisa karena latar belakang pendidikan sebelumnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, tentunya diperlukan solusi. Seperti halnya yang terjadi di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi, untuk mengatasi pengucapan bahasa Arab yang terkesan asal-asalan, sekolah mengadakan program unggulan yaitu tahfidz yang bisa membantu menunjang pelafalan bahasa Arab siswa-siswi. Dan untuk mengatasi

kurangnya mufrodat yang dikuasai siswa-siswi dan pemahaman siswi maka pengajar bahasa Arab menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah dan dipadukan dengan disiplin belajar tertentu.

Oleh karena itu, biasanya dalam setiap pembelajaran selalu diadakan evaluasi dalam rangka bahan perbaikan untuk ke depannya. Supaya pembelajaran yang akan datang dapat lebih baik dari yang sebelumnya, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembahasan

a. Implementasi Metode as-Sam'iyah asy-Syafawiyah Dalam Pembelajaran Muhadatsah Pada Kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi

1.) Alasan penggunaan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah dalam pembelajaran muhadatsah

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pembelajaran muhadatsah, pendidik menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah dengan memperdengarkan dan melafalkan atau menirukan. Terkadang juga menggunakan metode terjemah. Namun, jika siswa-siswi mulai bosan maka diselingi dengan permainan. Beberapa hal yang melatar belakangi dalam pemilihan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah yaitu karena sebagian siswa-siswi yang berasumsi bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit, kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya penguasaan mufrodat, dan masih ada sebagian peserta didik yang kurang fasih dalam pelafalan bahasa Arab dan intonasi bacaan kurang tepat. Dan dalam pembelajaran, pendidik juga memadukan antara metode as-sam'iyah asy-syafawiyah dengan ketegasan dan disiplin belajar tertentu agar siswa menjadi fokus terhadap pembelajaran di kelas, dan menambah minat belajar siswa. Sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan tepat dan bisa menambah penguasaan mufrodat.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran sangat dibutuhkan untuk pemilihan metode yang tepat, yakni dengan implementasi metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pembelajaran

muhadatsah. Bisa dikatakan bahwa dengan metode as-sam'iyyah asy-syafawaiyyah dapat merubah asumsi peserta didik bahwa pelajaran bahasa Arab itu sangat mudah, dapat menambah penguasaan mufrodat, dan fasih dalam pelafalan bahasa Arab.

2.) Media yang digunakan dalam pembelajaran muhadatsah

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan sebuah metode pembelajaran, pendidik menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran yakni dengan melihat video melalui proyektor. Dengan berbagai pertimbangan yakni karena zaman yang sudah canggih. Namun, terkadang juga menggunakan selebaran kertas yang berisi mufrodat. Terkadang juga menuliskan mufrodat kemudian dihias atau dibingkai serapi mungkin.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam sebuah penerapan metode pembelajaran, menggunakan media audio visual melalui video proyektor tersebut dapat dikatakan sebagai penunjang dalam penerapan metode as-sam'iyyah asy-syafawaiyyah.

3.) Sumber yang digunakan dalam pembelajaran muhadatsah

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS (lembar kerja siswa) dan kamus bahasa Arab sebagai penunjang penguasaan mufrodat. Pendidik juga memberikan tugas melalui buku LKS, seperti mengartikan mufrodat, mendengarkan hikayat, mengartikan hikayat, membaca percakapan, dan mengartikan percakapan.

Jadi dalam suatu pembelajaran khususnya bahasa Arab bisa menggunakan buku LKS namun harus diselingi kamus bahasa Arab. Karena kunci memahami pembelajaran bahasa Arab yakni dengan penguasaan mufrodat.

b. Problematika Metode As-sam'iyyah Asy-syafawiyyah Dalam Pembelajaran Muhadatsah Pada Kelas VII di SMP Darussyafa'ah

1.) Keunggulan dan kekurangan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah pasti ada kekurangan keunggulannya. Keunggulan dari implementasi metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah ini yaitu pada pelafalan semakin jelas dan tepat, dan penguasaan mufrodat bertambah dengan cepat. Sedangkan dari kekurangannya adalah siswa ketergantungan untuk menirukan saja, dan terbatasnya waktu pembelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Tidak semua peserta didik menguasai mufrodat bahasa Arab, dan Karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik tidak dapat membiasakan berbicara dengan bahasa Arab. Seperti halnya kalimat sapaan dan perpisahan. Peserta didik dapat membiaskan ketika di asrama. Dan berbagai kendala yang disampaikan peserta didik cukup variatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran dengan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah terdapat kekurangan dan keunggulan. Dan kekurangan dengan berbagai variatif dari beberapa peserta didik dapat menjadi pertimbangan untuk kedepannya.

2.) Factor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyyah dalam pembelajaran muhadatsah

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran bahasa Arab kelas vii pengajar harus lebih sabar dan telaten. Karena sebagian peserta didik belum mengetahui bahasa Arab, terlebih yang latar belakang pendidikan akhir dari SD, mereka belum pernah mempelajari. Dan pada pelafalannya pun juga kurang fasih, dalam penguasaan mufrodat juga kurang.

Dalam implementasi metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pembelajaran muhadatsah ini terdapat factor pendukung dan penghambat. Diantara factor pendukungnya yakni terdapat program unggulan kelas tahfidz dan pendalaman kitab kuning. Dan pengajian nahwu ketika di asrama. Ini sangat membantu dalam terlaksananya pembelajaran yang efektif. Dan dapat menunjang penguasaan mufrodah terhadap peserta didik.

Selain factor pendukung juga ada factor penghambat. Factor yang dapat menghambat dalam pembelajaran muhadatsah yaitu sebagian peserta didik yang masih awam dengan kosakata bahasa Arab, terbatasnya waktu peserta didik untuk menghafal kosakata bahasa Arab karena sebagian dari peserta didik juga menghafalkan al-qur'an.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang, keadaan siswa, dan kurangnya fasilitas sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam implementasi sebuah metode pembelajaran di kelas. Mengetahui bahwa latar belakang masing-masing siswa berbeda, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

3.) Solusi dari metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pembelajaran muhadatsah

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa disetiap kendala dan hambatan pasti ada solusi yang bisa memecahkan kendala atau hambatan tersebut. Kendala yang terjadi bisa karena beberapa factor. Bisa karena pemilihan metode yang kurang tepat, bisa karena latar belakang pendidikan sebelumnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, tentunya diperlukan solusi. Seperti halnya yang terjadi di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi, untuk mengatasi pengucapan bahasa Arab yang terkesan asal-asalan, sekolah mengadakan program unggulan yaitu tahfidz yang bisa membantu menunjang pelafalan bahasa Arab siswa-siswi. Dan untuk mengatasi kurangnya mufrodah yang dikuasai siswa-siswi dan pemahaman siswi

maka pengajar bahasa Arab menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dan dipadukan dengan disiplin belajarS tertentu.

Oleh karena itu, biasanya dalam setiap pembelajaran selalu diadakan evaluasi dalam rangka bahan perbaikan untuk ke depannya. Supaya pembelajaran yang akan datang dapat lebih baik dari yang sebelumnya, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya tentang implementasi metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* pada pembelajaran muhadatsah kelas VII , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode *as-Sam'iyah asy-Syafawiyah* Kelas VII, pengajar bahasa Arab menggunakan disiplin belajar tertentu untuk menunjang pemahaman siswa-siswi. Sehingga pembelajaran dikelas mudah difahami. Dalam penerapannya, pengajar membimbing setiap anak untuk membaca mufrodat sesuai instruksi dari pengajar. Pengajar menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai penunjang pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan video melalui proyektor, dan juga menggunakan selebaran kertas yang berisikan mufrodat. Dan kadang juga menulis mufrodat kemadia dihias. Dalam hal ini pengajar menggunakan sumber belajar dengan buku LKS dan kamus bahasa Arab sebagai penunjang bertambahnya penguasaan mufrodat terhadap siswa-siswi. Metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* ini, memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulannya yaitu pada pelafalannya semakin jelas dan tepat. Dan lagi penguasaan mufrodatnya semakin bertambah karena memang terus diucapkan berulang-ulang. Sedangkan dari kekurangannya adalah siswa hanya ketergantungan untuk menirukan, dan waktunya tidak cukup.

2. Problematika dalam implementasi pembelajaran muhadatsah melalui metode as-sam'iyah asy-syafawiyah kelas VII yaitu Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab, ini disebabkan karena sebagian peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat sulit. Adanya potensi peserta didik yang kurang maksimal karena belum tersedia media pembelajaran. Factor latar belakang yang berbeda, peserta didik yang pendidikan akhir dari SD cenderung tidak minat belajar bahasa Arab. Adanya factor lingkungan yang kurang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. Kurangnya fasilitas sekolah untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Ada beberapa solusi dari berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya program unggulan tahfiz al-qur'an ini sangat membantu dalam pelafalan siswa yang terkesan asal-asalan, dan yang kurang fasih dalam pelafalan bahasa Arab menjadi fasih. Dengan menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah ini bisa menambah penguasaan mufrodat terhadap siswa sehingga bisa mempraktekkan pembelajaran muhadatsah dengan baik dan benar. Dengan disiplin belajar maka siswa-siswi akan cepat faham dengan materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruhnya yang terlibat, diantaranya :

1. Untuk guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab harus bisa mengembangkan metode pembelajaran dengan variasi media pembelajaran yang lainnya. Agar pembelajaran dikelas tidak monoton dan siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, sehingga siswa tidak bosan dan menerima materi pembelajaran dengan mudah.
2. Untuk siswa, khususnya siswa kelas VII harus bisa memahami materi dengan benar, dan membiasakan pemahaman materi dengan menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah. Dan belajar dengan giat.

DAFTAR RUJUKAN

- Shofa, Meika Khudma: 2007. *Penerapan Metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tuungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tuungagung.
- Palinto, Ayu Lestari: 2019. *Penerapan Metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah Daam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado*. Skripsi tidak diterbitkan. Manado: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Puspitasari, Esa: 2017. *Implementasi Pembinaan Religiusitas Dalam Mengembangkan Sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Oktalina, Fika: 2019. *Implementasi Managemen Pembelajaran Di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyyah Dan Keguruan Universitas Isam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, Mustika A: 2020. *Problemtika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Di IAI Muhammadiyah Sinjai*. Skripsi tidak diterbitkan. Sinjai: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut gama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Rahmadhani, Sita: 2020. *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang*

- Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nisa', Izzatun: 2015. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eektik Permainan “Tebak Tepat Pasanganmu” Pada Peserta Didik Kelas XI IPA-2 MAN Kendal*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Nur, Hastang: 2017. *Penerapan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharoh Kalam Peserta Didik*. Lentera Pendidikan, Vol 20 NO. 1 Desember: 177-187.
- Nidak, Khoirul: 2015. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Akselersi di MAN 2 Tulungagung*. Realita Vol. 13 No. 2 Juli 2015: 173-186.
- M. Yusuf T. & Musdalifah: 2014. *Peningkatan Maharoh Al-Kalam Melalui Thariqoh Al-Muhadatsah dalam Bahasa Arab*. Auladuna, Vol. 1 Juni 2014:15-26.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono (Ed.). 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kuswandi (Ed.). 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Henry, Guntur Tarigan.1989. *Metodologi Pengajaran Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. 2005. Malang: Misykat.
- Ali, Lukman dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wassid, dan Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, dan Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran*. Malang : Misykat.

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Kepala Sekolah

Tempat : ruang kepala sekolah SMP Darussyafaah Setail
Genteng Banyuwangi

Waktu wawancara : Kamis, 02 Juni 2021. Dari jam 09.30 – 10.00
pagi

Deskripsi hasil :

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk menciptakan kemajuan-kemajuan yang berada dinegara tersebut baik dari kalangan pedesaan maupun dikalangan perkotaan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang harus

dilakukan oleh suatu bangsa atau daerah guna untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Yayasan Darussyafa'ah merupakan Yayasan yang terletak didesa wadung kec Genteng, didalam Yayasan Darussyafa'ah terdapat Pendidikan formal jenjang sekolah dasar (SD) melihat perkembangan zaman dan juga kemajuan ilmu teknologi kepengurusan Yayasan Darussyafaa'ah mempunyai keinginan untuk mendirikan Pendidikan formal jenjang SLTP.

Pada awal pembelajaran tahun 2015 Yayasan Darussyafa'ah sudah menerima ijin operasional dari kementrian Pendidikan Nasional, setelah adanya ijin operasional semua pendidik yang ditugaskan untuk menangani pendidikan formal tersebut berusaha mencari siswa guna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, usaha demi usaha yang dilakukan ternyata hasilnya tidak memenuhi tarjet syar at boleh dilaksanakan proses pendidikan yang ada di lembaga baru (SLTP).

Pada akhir tahun 2015 ijin operasional SMP Darussyafa'ah di serahkan ke Yayasan Raudlatut Tholabah, yang berada di Desa Setail, Kec Genteng, Pada tanggal 16 Juli 2016 diresmikan pendidikan formal jenjang SLTP di Yayasan Raudhatut Tholabah, dengan nama SMP Darussyafa'ah, hingga saat ini masih eksis di bidang Pendidikan saat ini.

Pada awal pembelajaran di SMP Darussyafa'ah di percayakan oleh Bpk Ahmad Soleh,S.Pd untuk mengelola pendidikan formal tersebut dengan salah satu progam unggulan Tahfizdul Qur'an, pada awal ajaran 2016/2017 siswa baru sejumlah 36 siswa dari berbagai daerah, kepemimpinan Bapak Ahmad Soleh berjalan selama 3 bulan, karena beliau statusnya menjadai guru tetap di Yayasan Bustanul Makmur, sehingga beliau tidak bisa meneruskan kepemimpinannya, kemudian kepemimpinannya di SMP Darussyafa'ah di serahkan kepada beliau

Bapak Mubarak,S.Pd.I Hingga saat ini dipimpin oleh beliau Bapak Mubarak,S.Pd.I.

Pada awal tahun ajaran 2017/2018 pendaftaran 56 siswa, tahun ajaran 2018/2019 pendaftaran siswa baru 76 siswa, tahun ajaran 2019/2020 pendaftaran siswa baru sebanyak 97 siswa.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Guru Bahasa Arab

Tempat : ruang kepala sekolah SMP Darussyafaah Setail
Genteng Banyuwangi

Waktu wawancara : Senin, 14 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Metode yang biasa saya gunakan adalah metode auditory atau auditory-safavian, yaitu mendengarkan dan membaca atau

meniru. Tapi saya juga menggunakan metode translate. Misalnya, anak-anak bosan dan bosan, lalu saya mengganggu permainan. Itu tergantung pada status siswa dan materi yang diberikan.

Sedangkan untuk metode audio saya pilih karena masih ada anak-anak yang belum bisa berbahasa arab. Pembacaan yang salah. Dan membaca bahasa Arab sepertinya sudah menjadi rutinitas. Jadi saya menggunakan metode Summer Samiya untuk mendukung pengucapan bahasa Arab yang kurang lancar dan tidak tepat. Dengan trik-trik seperti itu, misalnya ketika materinya tunggal, saya beri contoh satu kosakata lalu anak-anak mengikuti. Dan bagi yang belum membaca, saya menyuruh mereka membaca sendiri di depan kelas. Dan untuk metode penerjemahan, saya biasakan anak-anak membuka kamus terlebih dahulu untuk mengartikan kosakata yang masih asing bagi mereka. Kemudian saya pimpin anak-anak untuk menerjemahkan bersama, dengan melihat kamus dan kosakata di LKS, hingga anak-anak terbiasa menggunakan kamus. Tidak ada lagi alasan untuk kosakata asing.

Media yang paling sering saya gunakan adalah video. Melihat melalui monitor komputer. Terkadang media lain juga digunakan. Ini tergantung pada bahannya.

Saya menggunakan media audio visual melalui proyektor video ini, karena siswa lebih tertarik dengannya. Ya,

karena menarik, dan pembelajarannya tidak begitu membosankan. Namun ada juga kendalanya, dengan waktu yang terbatas, terkadang materi tidak selesai tetapi jam pelajaran hampir habis. Jadi tanggung dalam pengiriman materi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, saya menggunakan Buku LKS sebagai sumber belajar bagi siswa, tetapi saya juga menggunakan kamus bahasa Arab untuk mendukung pemahaman dan penguasaan kosakata. Karena memang kunci untuk memahami belajar bahasa Arab adalah menguasai kosa kata. Saya tidak menggunakan buku paket. Karena itu tidak ada.

Pembelajaran dengan metode summer sami memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah pengucapannya lebih jelas dan akurat. Dan lagi, penguasaan kosakatanya meningkat karena diulang-ulang. Sedangkan kekurangannya adalah siswa hanya mengandalkan imitasi.

Belajar bahasa Arab di kelas tujuh harus keras dan sabar. Karena ini masih tahap lamaran bagi yang belum pernah belajar bahasa Arab, atau yang latar belakang pendidikannya sebelumnya SD, harus masuk bahasa Arab dari dasar lagi. Ada juga yang tidak tahu pengucapan bahasa Arabnya. Terkadang, jika Anda menyampaikan materi dalam bahasa Arab, beberapa di antaranya membingungkan. Saya tidak tahu apa yang dimaksud guru

Alhamdulillah ada program hafalan yang bagus juga disini. Yang berlangsung setiap hari dari pukul 06:30 hingga 08:00. Satu hari libur hanya hari Jumat. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa diminta mengikuti kegiatan ini dan masuk ke kelasnya masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Bagi yang sudah fasih dalam Al-Qur'an, wajib melakukan setoran hafalan setiap pagi. Bagi yang belum mahir membaca Al-Qur'an harus mengikuti pembelajaran Yanbu terlebih dahulu sampai mahir. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk kelancaran pembelajaran bahasa arab di kelas

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Anung Maulida Zahro

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Sabtu, 05 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode audio–oral.

Saya menggunakan proyektor ketika saya belajar menyanyi dalam bahasa Arab untuk memotivasi siswa. Setelah diberikan lembar yang berisi kosa kata. Diberikan PR. Bernyanyi dan menulis lurus lalu berhias.

Saya tidak mengerti, saya agak bingung menghafal kosakata secara berurutan, saya tidak terlalu bias untuk menghargainya, dan sulit untuk menemukan makna

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Fitri Nur Arianti

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Sabtu, 05 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Metode yang digunakan Bu Lyell dalam pembelajaran adalah metode aural-syphotic. Jadi kami disuruh mengikuti apa yang dikatakan Bu Lil. Seperti biasa, membaca kosakata pada lembar kerja siswa.

Saya sering menggunakan media lain, belajar sambil bermain, dan banyak bernyanyi. Tujuannya agar pembelajaran tidak membosankan, karena jika pembelajaran membosankan maka sulit untuk memahami materi.

CATATAN LAPANGAN

HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Naura Salsabila Asy-syifa

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Senin, 07 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Saya dari SD, jadi agak sulit memahami materi, tapi Bu Lyle mengajarkan materi mulai dari awal dengan cara heuristik. Jadi belajar bahasa arab tidak membosankan tapi menyenangkan.

Waktu belajar bahasa arab hanya pada jam pelajaran saja, bahkan waktu itu sangat sedikit, sehingga kita tidak bisa memahami dan menghafal kosakata lebih dalam, apalagi kita harus menghafal Al-Qur'an. Menurut pendapat saya, les privat atau jam tambahan harus diadakan, sehingga kita dapat dengan mudah menghafal kosakata, dan memahami setiap mata pelajaran.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Uly Zulfatur Rohmah

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Jum'at, 04 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Saya sangat menyukai bahasa arab, tetapi ketika saya kesulitan mencari arti dari kosa kata tersebut, saya malas, karena saya tidak memiliki kamus bahasa arab.

Sumber belajar bahasa Arab hanya melalui buku LKS dan kamus bahasa Arab. Namun, banyak hal yang dilakukan seperti menghafal kosakata, menafsirkan kosakata, mendengarkan anekdot, menafsirkan anekdot, membaca percakapan dan menafsirkan percakapan. Baca dan kasihanilah. Jadi kita tidak bosan. Karena apa yang mereka lakukan berbeda.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Ariska Fitroh

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Senin, 07 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Kelebihannya adalah materinya mudah dipahami dan ditiru. Kekurangannya adalah waktu yang terbatas sehingga tidak maksimal.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Milatul Muna

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Senin, 07 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Saya sangat senang belajar bahasa Arab dengan Bu Lil, dan saya sangat sabar dan cepat belajar jika Bu Lil mengulanginya. Karena menggunakan pendekatan audio Swordsian.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Najwa Laily Sajida

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Jum'at, 05 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Untuk sapaan dan selamat tinggal, atau kosa kata yang sering tersampaikan, bisa saya praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Asalkan lawan bicaranya setara (bisa berbahasa Arab).

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Arik Lailatul Maghfiroh

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Jum'at, 05 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Kelebihan metode ini adalah memudahkan pemahaman materi bahasa Arab. Sama sekali tidak ada kekurangan.

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Mirna Salsabila Asy-syifa

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Jum'at, 05 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Metode audio musim panas sangat bagus. Tidak ada kekurangan. Namun, ia memiliki kekurangannya sendiri. Saya masih kurang paham modnya, masih ada sedikit kosa kata yang dihafal, dan sintaksnya masih belum paham.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Sefti Lailatul Maghfiroh

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Senin, 07 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Saya membuat game, jadi mudah dimengerti dan Anda tidak mengantuk.

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Hafidhotul Hairiyah

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Senin, 07 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Tidak ada kamus, kosakata yang disediakan tidak tersedia, saya ingin setiap pertemuan yang direkam kemarin. Jadi setiap hari kosa kata ditulis untuk dihafal.

Itu dibuat seperti bermain, misalnya seperti membuat lagu. Sehingga materi dalam buku ini dibungkus dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dipahami. Dan mereka membuat sebuah lagu. Jika memungkinkan, tulis beberapa kosakata setiap hari untuk menghafalnya. Nanti pada rapat besok, akan disetorkan. Sebelum jam habis, ada tebak-tebakan atau tes.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Nur Winda Wulandari

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Kamis, 10 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Diselingi dengan permainan dengan bernyanyi atau apapun yang bertujuan untuk menghafal kosa kata.

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Zumrotul Kumala

Tempat : ruang kelas SMP Darussyafaah Setail Genteng
Banyuwangi

Waktu wawancara : Kamis, 10 Juni 2021. Dari jam 08.00 – 09.30
pagi

Deskripsi hasil :

Sebenarnya belajar bahasa Arab itu mudah, tapi terkadang saya kesulitan menerjemahkan suatu soal. Pahami artinya, tetapi tidak tahu artinya, dan terkadang Anda bingung dengan strukturnya.

DOKUMENTASI









CURRICULUM VITAE

NAMA LENGKAP : Siti Munirotul Laili Maghfiroh

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Banyuwangi, 25 November
1997

NIM : 16112110033

PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Arab

ALAMAT : Setail Genteng banyuwangi

NOMER HP : 081338479139

PENDIDIKAN :

1. TK : TK Khodijah 184 Setail Genteng

2. SD : SDN 01 Setail

3. MTs : MTs Negeri Genteng / MTs 08
Banyuwangi

4. MA : MAN Genteng / MAN 02 Banyuwangi



